

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKn) PADA MATERI PERSATUAN DAN  
KESATUAN BANGSA DENGAN MODEL COOPERATIVE TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS VI-B SD SWASTA  
ST. YOSEF SIDIKALANG**

**Liander Pandiangan**

SD Swasta ST. Yosef Sidikalang

Email: lianderpandi@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi Persatuan dan Kesatuan Bangsa Kelas VI-B SD Swasta St. Yosef Sidikalang dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari kurang adanya antusias peserta didik untuk bertanya, maupun menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, dan kurang adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdapat aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan test (*pretest* dan *posttest*) dan lembar observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi selama proses pembelajaran seperti lembar observasi, aktivitas pendidik dan peserta didik, dan data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I ke siklus II, dari data *pretest* siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 30 artinya tidak ada peserta didik yang mendapat nilai tuntas namun pada tes akhir siklus I peserta didik yang tuntas mencapai 69,57% dengan nilai rata-rata 70,86. Dan pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73,91% dengan nilai rata-rata 77,39.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*, Penelitian Tindakan Kelas.

**ABSTRACT**

This research is aimed at improving the learning outcomes of the pupils on the subjects of Citizenship education, in particular on the material of the Union and Union of Nations Classes VI-B SD Private St. Yosef Sidikalang, using the cooperative learning model of the type *Numbered Heads Together*. Lower learning outcomes are due to less interest in learning, a lack of enthusiasm for asking questions or answering questions from educators, and a lack of interaction between students and educators. This research is class action research (PTK), consisting of two cycles, and each cycle consists of two meetings. Every cycle has aspects of planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques are performed using tests (*pretest* and *posttest*) and observation sheets. While the data analysis techniques used are qualitative and quantitative. The results of this study showed that the student's learning outcomes improved from the first cycle to the second cycle. From the data of the 1st

cycle pre-test, an average score of 30 was obtained, meaning no student got a high score, but at the end of the I cycle test, the student reached 69,57% with an average rating of 70,86. And in the 2nd cycle, there was an increase with a percentage of learning accomplishment of 73.91% and a mean score of 77.39.

Keywords: Learning Model, Learning Model Type, Numbered Head Together, Classroom Action Research

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran peserta didik sangat berpengaruh dengan hasil belajar, sehingga perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang kreatif agar peserta didik lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Terdapat 78,26% atau 18 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM sedangkan 21,74% atau 5 peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan KKM pada mata pelajaran PKn di SD Swasta St. Yosef Sidikalang adalah 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan proses pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan pembelajaran yang aktif, yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah suatu metode aktif, melalui kerjasama yang dapat mempertinggi keterlibatan peserta didik. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi dalam kelas. Pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap peserta didik yang rendah hasil belajarnya, karena peserta didik yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran lebih lama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dengan materi Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam pembelajaran PKn. Metode NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pelaksanaan dengan melibatkan peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran. Metode NHT dalam materi Persatuan dan Kesatuan Bangsa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta meningkatkan semangat kerjasama peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini akan membuat aktivitas belajar peserta didik menjadi tertarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta meningkatkan kreatifitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dilihat dari penjelasan tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan meneliti “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model *Cooperative Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VI-B SD Swasta St. Yosef Sidikalang ”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

dapat meningkatkan hasil belajar Persatuan dan Kesatuan bangsa pada siswa Kelas VI-B di SD Swasta St. Yosef Sidikalang? Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Persatuan dan Kesatuan Bangsa melalui penerapan Model *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) di SD Swasta St. Yosef Sidikalang.

### **KERANGKA TEORITIS**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Nana Sudjana, 1989: 5).

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman dkk, 2007: 2).

Menurut Sudjana (2006: 3), hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dari berbagai proses. Hal ini mencakup bidang kognitif dalam bentuk pengetahuan, afektif dalam bentuk keterampilan dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

#### **Persatuan Dan Kesatuan Bangsa**

Sejarah menunjukkan bahwa bangsa Indonesia berhasil meraih kemerdekaan karena adanya persatuan dan kesatuan. Meskipun terdiri atas beragam suku bangsa, budaya, dan agama, bangsa Indonesia mampu mengalahkan para penjajah. Untuk mencapai persatuan dan kesatuan tersebut diperlukan adanya kerukunan. Perbedaan yang disatukan dalam kerukunan dapat menjadi kekuatan sebuah bangsa. Jika seluruh bangsa Indonesia bersatu, kita akan semakin mudah untuk menjaga kekayaan sumber daya alam dan budaya yang kita miliki agar tidak diambil atau diakui negara lain.

Peribahasa yang berbunyi "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh" sangat sesuai dengan persatuan dalam perbedaan yang ada di Indonesia. Peribahasa tersebut memiliki arti suatu bangsa akan menjadi kuat dan semakin maju jika bersatu dan tidak terpecah belah. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa adalah kewajiban setiap warga negara Indonesia. Jika persatuan dan kesatuan bangsa tidak dijaga, dapat terjadi perselisihan yang pada akhirnya akan memecah belah.

Persatuan dan kesatuan menjadi alat utama dalam melawan penjajah untuk meraih kemerdekaan. Kini, kita juga perlu menerapkan nilai persatuan dan kesatuan untuk mempertahankan kemerdekaan dan melaksanakan pembangunan. Pembangunan bangsa yang stabil dan berkesinambungan akan menjamin kesejahteraan rakyat di segala bidang. Persatuan

dan kesatuan bangsa penting untuk menjaga keutuhan bangsa dan mencapai kesejahteraan rakyat yang adil dan merata. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita turut aktif dalam mempertahankannya.

Menurut Joyce (1992), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan program pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat dalam pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya. Selanjutnya Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam desain untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* atau kepala bernomor sangat menarik ketika diterapkan pada proses pembelajaran. *Numbered Heads Together* adalah salah satu metode kerja kelompok dalam pembelajaran. *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran Berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Kelebihan model pembelajaran NHT yaitu: Meningkatkan prestasi akademis, Meningkatkan kepercayaan diri, Meningkatkan tumbuhnya empati, Meningkatkan berbagai keterampilan sosial seperti mau mendengar, resolusi konflik, sabar untuk antre menunggu giliran, keterampilan kepemimpinan, serta keterampilan bekerja sama dalam tim kerja, Mempererat hubungan sosial. Sedangkan Kelemahan model pembelajaran NHT yaitu: Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru, Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Kajian yang relevan dalam penelitian ini misalnya: Berdasarkan penelitian oleh Siti Mukholifah dengan judul penelitian "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016" diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika siswa Kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pretes dari 54,84% menjadi 67,74%, sedangkan hasil postes dari 81% menjadi 87%. Dengan demikian tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 87%. Siti Masulah dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Kelas VI Mata Pelajaran IPS SDN 2 Negeri Agung Gunung Pelindung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016". Diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan mencapai 11,45%. Hal ini ditunjukkan pada persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 73,07% sedangkan pada siklus II mencapai 84,61%, dengan N Gain pada siklus I mencapai 0,33 dan pada siklus II 0,41.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) pada materi Persatuan dan Kesatuan Bangsa di kelas VI-B SD Swasta St. Yosef Sidikalang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas

(PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Swasta St. Yosef Sidikalang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas VI-B pada mata pelajaran PKn. Dengan jumlah peserta didik 23, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki, dan 10 peserta didik perempuan.

Proses penelitian terdiri dari dua tahap. Yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan operasional. Sedangkan tahap pelaksanaan dilakukan dengan 3 siklus, yaitu : siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama tindakan guna mendapat kesimpulan, apakah hipotesis tindakan telah tercapai atau belum tercapai. Jika belum tercapai, siklus akan dilanjutkan kembali pada siklus III dengan perbaikan sampai keberhasilan indikator dapat dicapai yang ditunjukkan dengan tercapainya tujuan penelitian hasil belajar siswa SD St. Yosef mengalami peningkatan. Apabila telah tercapai sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75% kelulusan, penelitian dihentikan dan akan diambil kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan melakukan tes. Tes adalah rangkaian pernyataan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal *essay*. Dengan adanya tes ini, maka akan diketahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Selain itu dilakukan juga observasi. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap pemahaman materi ketika dalam proses pembelajaran sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dengan lembar observasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

## HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI-B pada materi persatuan dan kesatuan bangsa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit).

### Pra Siklus

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pra siklus sebanyak 23 peserta didik belum mencapai KKM. Dari 23 siswa dinyatakan semua tidak tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 60 dan nilai yang terendah adalah 10. Nilai rata-rata kelas yaitu 30. Kemudian aktifitas peserta didik sebagian besar peserta didik ketika dalam proses pembelajaran banyak yang terlihat bermain-main dan sebagian hanya diam saja ketika pendidik bertanya.

### Siklus I

Pada siklus I berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan lainnya. Jika dilihat dari persentase pertemuan pertama dari 31% meningkat dipertemuan kedua menjadi 77,8%. Rata-rata setiap aspek yang diamati juga mengalami peningkatan meskipun peningkatan pada siklus I sudah cukup baik,

tetapi perlu adanya perbaikan agar dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik lebih maksimal.

**Tabel 1 Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Siswa	Indikator					Jlh Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	AS	2	1	1	2	2	8	B
2	ASS	1	2	1	1	1	6	C
3	AV	1	1	1	1	1	5	C
4	CAS	1	1	1	1	1	5	C
5	CM	2	2	2	2	2	10	B
6	CLK	2	1	1	1	1	6	C
7	DN	1	1	1	1	1	5	C
8	DS	2	1	2	2	1	8	B
9	EJG	1	1	1	1	1	5	C
10	EPS	1	1	1	1	1	5	C
11	GG	2	2	2	1	1	8	B
12	GC	2	2	2	2	2	10	B
13	GSS	2	1	1	1	1	6	C
14	JG	2	2	1	1	1	7	C
15	JSA	1	1	1	2	1	6	C
16	JES	1	1	1	1	1	5	C
17	KS	2	1	1	2	1	7	C
18	LH	2	2	2	2	1	9	B
19	MS	1	1	1	1	1	5	C
20	MCS	2	2	1	2	1	8	B
21	NT	1	1	1	1	1	5	C
22	PRS	2	1	1	2	1	7	C
23	WTS	2	2	1	2	2	9	B
<b>Jumlah</b>		36	31	28	33	27		
<b>Persentase</b>		31,3	30	24,3	28,7	23,5		

Keterangan indikator :

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Bertanya kepada guru
3. Bekerja sama dengan kelompok
4. Mengerjakan soal/tugas
5. Diskusi dengan anggota kelompok

Kriteria Penskoran

5=Sangat Baik

4=Baik

3=Cukup

2=Kurang

Kriteria Penilaian :

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

1=sangat kurang      E = Sangat Kurang

Keterangan:

A = 21-25

B = 8 -20

C=  $\geq 7$

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran koopertif tipe NHT dalam siklus I dengan dua kali pertemuan, peserta didik yang tuntas mencapai 69,57% pada tes akhir siklus I. Meskipun hasil belajar yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, tetapi hasil belajar peserta didik pada siklus I telah mengalami peningkatan.

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM 70						Pen %	Ket
		Tuntas (T), Tidak Tuntas (TT)							
		Pretest	T	TT	Postest	T	TT		
1	AS	20		TT	100	T		80	M
2	ASS	20		TT	20		TT	0	TM
3	AV	10		TT	0		TT	-10	TM
4	CAS	10		TT	20		TT	10	M
5	CM	20		TT	60		TT	40	M
6	CLK	40		TT	100	T		60	M
7	DN	20		TT	100	T		80	M
8	DS	40		TT	80	T		40	M
9	EJG	40		TT	100	T		60	M
10	EPS	20		TT	20		TT	0	TM
11	GG	20		TT	100	T		80	M
12	GC	60		TT	100	T		40	M
13	GSS	20		TT	100	T		80	M
14	JG	20		TT	70	T		50	M
15	JSA	20		TT	100	T		80	M
16	JES	60		TT	0		TT	-60	TM
17	KS	40		TT	80	T		40	M
18	LH	60		TT	100	T		40	M
19	MS	20		TT	80	T		60	M
20	MCS	40		TT	100	T		60	M
21	NT	10		TT	20		TT	10	M
22	PRS	20		TT	100	T		80	M
23	WTS	60		TT	80	T		20	M
<b>Jumlah</b>		690		23	1630	16	7		
<b>Rata-rata</b>		30			70,8696				
<b>Nilai Tertinggi</b>		60			100				

No	Nama Siswa	KKM 70					Pen %	Ket
		Tuntas (T), Tidak Tuntas (TT)						
		Pretest	T	TT	Postest	T		
Nilai Terendah		10			20			
Presentase				100		69,5652	30,4348	

### Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan lainnya. Jika dilihat dari persentase pertemuan pertama dari 88% meningkat dipertemuan kedua menjadi 97,6%. Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik. Karena peserta didik lebih fokus dan sudah mampu mengikuti pembelajaran sesuai yang diharapkan, peserta didik juga lebih antusias, aktif dan berani dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

**Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Siswa	Indikator					Jlh Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	AS	4	4	5	4	5	22	A
2	ASS	3	3	4	4	4	18	B
3	AV	3	3	4	4	4	18	B
4	CAS	3	3	4	4	4	18	B
5	CM	3	3	4	4	4	18	B
6	CLK	4	4	4	4	4	20	B
7	DN	3	3	4	4	4	18	B
8	DS	4	4	4	4	4	20	B
9	EJG	3	3	4	4	4	18	B
10	EPS	3	3	3	4	4	17	B
11	GG	4	5	4	4	4	21	A
12	GC	4	4	4	4	4	20	B
13	GSS	4	3	4	4	4	19	B
14	JG	4	4	4	4	4	20	B
15	JSA	4	3	4	4	4	19	B
16	JES	3	3	4	4	4	18	B
17	KS	4	3	4	4	4	19	B
18	LH	4	3	4	4	4	19	B
19	MS	4	4	4	4	4	20	B
20	MCS	4	4	4	4	4	20	B
21	NT	3	3	4	4	4	18	B
22	PRS	4	4	4	4	4	20	B
23	WTS	4	4	4	4	4	20	B
<b>Jumlah</b>		83	80	92	92	93		

No	Nama Siswa	Indikator					Jlh Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
Persentase		72	70	80	80	81		

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada pelaksanaan pretest sebesar 48% dan pelaksanaan posttest sebesar 73,91%. Dengan siklus II ini, hasil belajar peserta didik sudah mencapai target dengan peningkatan hasil belajar PKn yang dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 70$  mencapai 73,91% pada akhir siklus.

**Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM 70						Pen %	Ket
		Tuntas (T), Tidak Tuntas (TT)							
		Pretest	T	TT	Postest	T	TT		
1	AS	90	T		100	T		10	M
2	ASS	60		TT	60		TT	0	TM
3	AV	20		TT	10		TT	-10	TM
4	CAS	60		TT	60		TT	0	TM
5	CM	40		TT	40		TT	0	TM
6	CLK	80	T		100	T		20	M
7	DN	60		TT	80	T		20	M
8	DS	0		TT	100	T		100	M
9	EJG	80	T		100	T		20	M
10	EPS	20		TT	20		TT	0	TM
11	GG	80	T		100	T		20	M
12	GC	90	T		100	T		10	M
13	GSS	60		TT	100	T		40	M
14	JG	60		TT	80	T		20	M
15	JSA	70	T		80	T		10	M
16	JES	0		TT	0		TT	0	TM
17	KS	70	T		100	T		30	M
18	LH	60		TT	100	T		40	M
19	MS	80	T		100	T		20	M
20	MCS	100	T		100	T		0	TM
21	NT	60		TT	80	T		20	M
22	PRS	70	T		80	T		10	M
23	WTS	70	T		90	T		20	M
<b>Jumlah</b>		1380	11	12	1780	17	6		
<b>Rata-rata</b>		60			77,3913				
<b>Nilai Tertinggi</b>		100			100				
<b>Nilai Terendah</b>		20			20				
<b>Presentase</b>			47,8261	52,1739		73,913	26,087		

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum PTK, Siklus I, siklus II adalah sebagai berikut:

**Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran**

Untuk melihat perbandingan aktivitas pendidik saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Perbandingan Data Aktivitas Pendidik Siklus I dan Siklus II**

	<b>Pert I</b>	<b>Pert II</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>Siklus I</b>	87,37%	93,33%	180,70%	90,35%
<b>Siklus II</b>	95,78%	96,66%	192,44%	96,22%

Berdasarkan data diperoleh rata-rata persentase aktivitas pendidik pada siklus I sebesar 90,35% dan pada siklus II sebesar 96,22%. Dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas yang dilakukan pendidik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 5,87%. Adanya peningkatan tersebut karena pendidik merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan pendidik. Semakin baik aktivitas yang dilakukan pendidik saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

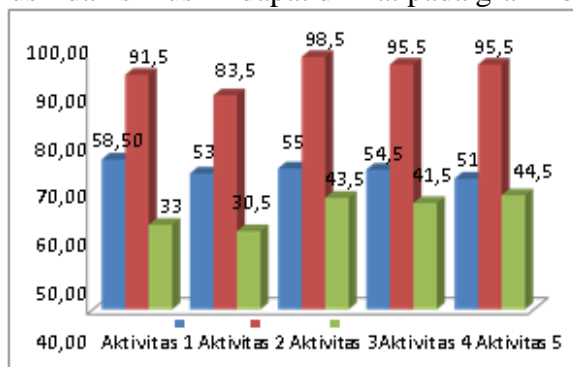
**Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran**

Hasil penelitian data presentase rata-rata kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Perbandingan Data Aktivitas peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II**

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Peningkatan</b>
1	Memperhatikan penjelasan pendidik	58,5%	91,5%	75%	33%
2	Bertanya kepada pendidik	53%	83,5%	68,25%	30,5%
3	Bekerja sama dengan kelompok	55%	98,5%	76,75%	43,5%
4	Mengerjakan tugas/soal	54,5%	95,5%	75%	41%
5	Diskusi dengan anggota kelompok	51%	95,5%	73,25%	44,5%
<b>Jumlah</b>		272%	464,5%	368,25%	192,5%
<b>Rata-Rata</b>		54,4%	92,9%	73,65%	38,5%

Peningkatan rata-rata kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

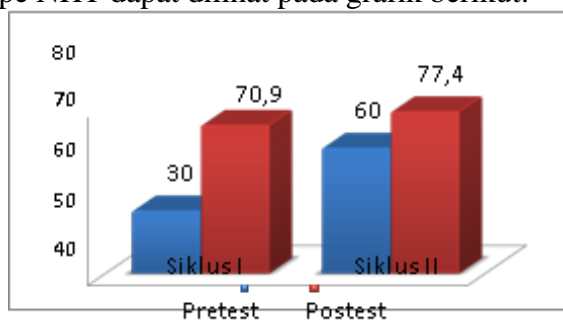
**Hasil Belajar**

Penelitian menunjukkan perolehan nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Nilai Tes			
		Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-Rata	30	70,9	60	77,4
2	Skor Tertinggi	60	100	100	100
3	Skor Terendah	10	20	20	20
4	Tingkat Ketuntasan	0,00%	70%	48,00%	74%

Lebih jelasnya dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan uraian tersebut, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I diketahui nilai rata-rata pretest 30 dengan tingkat ketuntasan 0% dan nilai rata-rata posttest 70,9 dengan tingkat ketuntasan mampu mencapai 70%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata pretest 60 dengan tingkat ketuntasan mencapai 48% serta nilai rata-rata posttest 77,4 mampu mencapai ketuntasan sebesar 74%. Maka target ketuntasan hasil belajar yang diinginkan lebih dari 70% di akhir siklus II yaitu mampu mencapai 74%. Hal ini dapat diperhatikan dari peningkatan nilai pretest dan posttest peserta didik yang berinisial ASS yaitu pada siklus I mendapatkan nilai 20 dan mengalami peningkatan menjadi 60 pada siklus II, meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), tetapi dari hasil belajar peserta didik tersebut mengalami peningkatan pada siklus II. Contoh lain peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar yaitu peserta didik yang berinisial WTS, peserta didik tersebut mengalami peningkatan nilai pretest yaitu 60 pada siklus I dan meningkat menjadi 70 pada siklus II, sedangkan nilai posttest yaitu 70 pada siklus I dan meningkat menjadi 90 pada siklus II.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VI-B di SD Swasta St. Yosef Sidikalang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 70,9 dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 70%, kemudian nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,4 dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 74%.

Peneliti memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi dalam penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan adalah :

1. Bagi peserta didik, agar senantiasa membiasakan diri untuk belajar dan bekerjasama dengan peserta didik lain, guna memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi yang maksimal agar memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Bagi pendidik, upayakan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan minat belajar atau antusiaspeserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, agar meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan memperbaiki proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Asma, Nur. *Model Pembelajaran Kooperatif*, 2006.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka CPPKn, 2006.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Gusti Ayu Mas Eka Jayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI-B Sekolah Dasar Gugus LT. Wisnu Depasar Utara", dalam *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- I Gede Budi Astrawan, "Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI-B SDN 3 Tonggolobibi", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 3, Nomor 4.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Joyce, B, Weil, M. and Shower, B. *Models of Teaching*. Massachusetts: Allyn and Bacon, 1992.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mashadi, et.all, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis konstruktivistik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.

Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Masulah, Siti. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Kelas V SD Negeri 2 Negeri Agung Gunung Pelindung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016", *Karya Ilmiah*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2013.

Mukholifah, Siti. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016", *Karya Ilmiah*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

Nurulwati. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.

Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory Reserch and Practice*, Terj. Nurlita Yusron. Bandung: Nusa Media, 2005.

Rusman. *Model-model Pembelajaran "Mengembangkan Profrsi Guru"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

S.Sadiman Dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rinneka Cipta, 2007.

Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Sidik ngurasan dan Agus purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis konstruktivistik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010.

Slameto. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: theory, research and practice*. N. Yusron, 2005. Terjemahan. London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.

Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012. Sulihin B. Sjukur. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK". dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, Nomor 3, November 2012.

Sudjana, Nana. *Cara Belajar siswa Aktif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suparlan Al Hakim et.al. *Pendidikan Kewarganegaraan "Untuk SD/MI Kelas 6"*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

Solihatin,Etin. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru"*. Bandung: Rosda, 2010.

Tirianto. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prada Group, 2010.

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.